Firm Size, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Ritsa Mayta Tandang[1]*, Bambang Minarso[2], Anna Sumaryati[3], Entot Suhartono[4]
[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
* E-mail Korespondensi: 212202004383@mhs.dinus.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 06-01-2025
Revision: 23-06-2025
Published:02-08-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v17i2.593

A B S T R A K

Para pelaku bisnis sering melihat pajak sebagai penurunan laba, meskipun pajak adalah sumber pendapat negara terbesar. Studi ini mengkaji hubungan antara agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan. Dalam studi ini, 16 perusahaan terkait energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianalisis menggunakan metode purposive sampling. Dengan menggunakan regresi kuantitatif SPSS 25, temuan menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berkorelasi dengan agresivitas pajak adalah intensitas persediaan. Ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan menyajikan semua elemen yang diperlukan, perusahaan diharapkan dapat menerapkan transparansi dalam laporan tahunannya. Hal ini dilakukan untuk membantu berbagai pihak mengakses data dan mengurangi perbedaan data.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan.

A B S T R A C T

Even though taxes are the main source of state revenue, businesses frequently perceive them as a reduction in revenues. This study looks at how tax aggression relates to inventory intensity, capital intensity, and company size. Purposive sampling was used in this study's analysis of 16 energy-related companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Inventory intensity is the only component that correlates with tax aggressiveness, according to the results of a quantitative regression analysis using SPSS 25. Capital intensity and company size don't really matter. Companies are encouraged to incorporate transparency in their annual reports by providing all required components. This is done to lessen data disparities and facilitate data access for multiple stakeholders.

Key word: *Tax Aggressiveness, Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity*

Acknowledgment

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pajak termasuk pendapatan pemerintah di Indonesia yang sangat penting. Pajak sangat penting bukan hanya untuk memenuhi tanggung jawab sosial pemerintah terhadap rakyat, tetapi juga untuk membiayai kemajuan nasional, infrastruktur masyarakat, dan fasilitas umum (Sylviana & Dewi, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021) mengubah tarif PPN menjadi 11% dari 10% sebelumnya. Perubahan ini dimaksud atas transaksi penyerahan barang dan jasa atau pembuatan faktur pajak. Sebagaimana dengan ketentuan UU, pajak ini bersifat memaksa, tanpa memberikan imbalan langsung kepada pihak yang membayarnya. Penghasilan pajak memiliki dampak signifikan pada anggaran APBN, sehingga pemerintah Indonesia mengadopsi pendekatan yang beragam untuk meningkatkan penerimaan pajak. Tabel 1 di bawah ini mencerminkan target dan pencapaian penerimaan pajak dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. Penerimaan Pajak tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Proyeksi	1.424,00	1.577,6	1.198,82	1.229,6	1.784,0
Pencapaian	1.577,6	1.332,1	1.072,1	1.277,7	2.034,5
%	92 %	84%	89%	104%	114%

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Tabel 1 mengindikasikan adanya tren pertumbuhan dalam realisasi penerimaan pajak, namun pertumbuhan tersebut tidak konsisten dan cenderung mengalami fluktuasi. Pertumbuhan yang optimal perlu bersifat konsisten, sesuai dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan populasi, sehingga jumlah wajib pajak dapat meningkat secara stabil.

Menurut Wulandari (2022) tantangan dalam perpajakan yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak adalah agresivitas pajak. Strategi perpajakan yang agresif dapat melibatkan baik tindakan penghindaran pajak yang legal maupun tindakan penggelapan pajak yang melanggar ketentuan perpajakan (Hanum & Faradila, 2022). Perusahaan melibatkan diri dalam praktik agresivitas pajak dan dengan sengaja menerapkan *tax avoidance* melalui eksploitasi kelemahan dalam peraturan pajak yang tertulis dalam undang-undang, sehingga strategi tersebut dianggap sah dan legal menurut ketentuan hukum perpajakan. Sebaliknya, *tax evasion* ada-

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

lah tindakan perusahaan mengatur laba dasar yang dikenakan pajak. Perusahaan yang menanggung beban pajak, secara signifikan akan mendorong manajemen untuk terlibat dalam tindakan agresivitas pajak. Aspek-aspek yang mampu memengaruhi agresivitas pajak perusahaan mencakup *firm size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

Fenomena agresivitas pajak masih cukup sering ditemui di Indonesia, terutama pada perusahaan-perusahaan pertambangan berskala besar. Contoh perusahaan yang melakukan praktik agresivitas pajak ialah PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) yang menjadi berita pada pertengahan Juni karena diduga menyelundupkan emas senilai Rp 47,1 triliun. Perusahaan ini diduga melakukan manipulasi kode impor untuk menghindari kewajiban pembayaran bea masuk dan pajak penghasilan impor yang seharusnya dibayarkan. Praktik ini melibatkan pemalsuan data dan penyampaian informasi yang tidak benar terkait klasifikasi produk, sehingga mengakibatkan kerugian negara yang signifikan. Akibat praktik ini, pemerintah diperkirakan mengalami potensi kerugian hingga mencapai Rp 2,9 triliun (Jawapos.com, 2021).

Ukuran perusahaan atau *firm size* mencerminkan karakteristik perusahaan berdasarkan skala atau ukurannya. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh pada pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan, serta memengaruhi struktur aset dan utang perusahaan yang turut mempengaruhi kewajiban pembayaran pajak. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, pengawasan dari pemerintah menjadi semakin ketat. Studi yang dijalankan Leksono et al. (2019) memaparkan dampak signifikan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak. Temuan yang berbeda didapat dari penelitian Setyoningrum & Zulaikha (2019) dan Zenuari & Mranani (2020) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi agresivitas pajak. Struktur aset suatu organisasi tercermin dari tingginya tingkat intensitas modal yang ditunjukkan oleh besarnya porsi aset tetap (Neno & Irawati, 2022). Perusahaan menurunkan kewajiban pajaknya dengan melakukan taktik investasi secara signifikan terhadap aset tetap. Beban pajak suatu perusahaan akan berkurang jika laba menurun, karena semakin sedikit dana yang dibutuhkan untuk membayar pajak. Menurut penelitian Hidayat & Fitria (2018) agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas modal. Sebaliknya, penelitian Angela & Nugroho (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan antara agresivitas pajak dan intensitas modal.

Faktor lainnya yang bisa memicu terjadinya praktik agresivitas pajak dalam perusahaan

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ialah intensitas persediaan atau *inventory intensity*. Menurut Ann & Manurung (2019) intensitas persediaan dapat didefinisikan sebagai rasio antara nilai persediaan dengan total aset atau penjualan perusahaan. Proporsi persediaan yang tinggi dalam total aset perusahaan berimplikasi pada meningkatnya beban biaya penyimpanan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba kena pajak dan menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Purwantoro et al., 2024). Untuk menurunkan beban pajak pada periode saat ini, perusahaan sering menggunakan metode pajak agresif yang menunda pengakuan laba ke periode berikutnya. Studi yang dijalankan oleh Maulana (2020) memamparkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas persediaan. Sebaliknya, penelitian Istiqomah & Trisnaningsih (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan antara agresivitas pajak dan intensitas persediaan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Populasi yang dimasukkan dalam penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Melalui penelitian yang komprehensif dan mendalam, dapat mengungkap lebih lanjut tentang agresivitas pajak, termasuk motivasi di baliknya, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta konsekuensi positif dan negative yang mungkin timbul. Penelitian ini mampu memberikan wawasan baru, pemahaman yang lebih baik, dan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam mengelola pajak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif seperti analisis statistik, pengolahan data numerik, dan pengujian hipotesis digunakan. Sumber data sekunder adalah situs web BEI dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan memilih sampel sebanyak 16 perusahaan. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size (X1)	80	18,4132	31,4456	22,549718	4,4852430
Capital Intensity (X2)	80	0,1442	0,9089	0,572301	0,1878020
Inventory Intensity (X3)	80	0,0008	0,1372	0,044293	0,0378722
Agesivitas Pajak (Y)	80	0,0017	0,4860	0,215716	0,1135287

Sumber : Olah data SPSS 25

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai rata-rata variabel *firm size* (X1) sebesar 22,549718 lebih tinggi dari standar deviasi (4,4852430), yang menunjukkan distribusi daya yang homogen. Dengan rentang terendah (18,4132) hingga nilai tertinggi (31,4456), variabilitas data dalam variabel ini cukup signifikan. Nilai rata-rata (0,572301) variabel *Capital Intensity* (X2) lebih tinggi daripada standar deviasi (0,1878020), yang menunjukkan distribusi daya yang homogen. Terdapat fluktuasi yang cukup besar antara nilai terendah (0,1442) dan nilai tertinggi (0,9089). Nilai rata-rata (0,044293) dari variabel *Inventory Intensity* (X3) lebih tinggi daripada standar deviasi (0,0378722), yang menunjukkan distribusi daya yang homogen. Terdapat fluktuasi sedang dalam rentang antara nilai terendah (0,0008) dan nilai tertinggi (0,1372). Nilai rata-rata (0,215716) variabel Agresivitas Pajak (Y) lebih tinggi dari standar deviasi (0,1135287), yang menunjukkan distribusi daya yang homogen. Dengan rentang nilai dari nilai terendah (0,0017) hingga nilai tertinggi (0,4860), variabilitas data dalam variabel ini cukup signifikan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	80
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,051

Sumber : Olah data SPSS 25

Untuk menentukan apakah data tersebut normal, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi asimtotik dua sisi dari residual tak terstandardisasi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) menghasilkan nilai 0,051. Hipotesis nol menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena angka ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05.

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Fim Size (X1)*	0,991	1,009
	Capital Intensity (X2)	0,774	1,292
	Inventory Intensity (X3)	0,779	1,284

Sumber : Olah data SPSS 25

Uji multikolinearitas memeriksa hubungan yang sempurna atau kuat antara variabel independen dalam model regresi. Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen dapat digunakan untuk menentukan gejala multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas, tabel hasil di atas menunjukkan bahwa variabel x memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Nilai variabel yang berurutan dalam deret waktu dapat dihubungkan dengan uji auto-korelasi. Pola atau asosiasi antara pengukuran data pada waktu tertentu dan pengukuran pada waktu sebelumnya atau setelahnya dalam model regresi dapat ditemukan menggunakan uji autokorelasi. Nilai *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk uji autokorelasi, dan kriteria eva-luasinya berada dalam rentang nilai Du dan 4-Du.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,376	0,142	0,108	1,967

Sumber : Olah data SPSS 25

Pada tabel di atas, nilai statistik uji *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,967. Pene-litian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 80 dengan 3 variabel independent. Berdasarkan hal tersebut, nilai statistik *Durbin-Watson* (Du) yang dapat diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,7153, dan nilai 4-Du adalah sebesar 2,2847. Karena nilai Du<DW<4-Du (1,7153-<1,967<2,2847), dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
Firm Size (X1)	0,620	0,537
Capital Intensity (X2)	1,317	0,192
Inventory Intensity (X3)	-1,189	0,238

Sumber: Olah data SPSS 25

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena setiap faktor independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil uji Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	0,195	0,083
	Firm Size (X1)	-0,002	0,003
	Capital Intensity (X2)	0,028	0,073
	Inventory Intensity (X3)	1,169	0,361

Sumber : Olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, model regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,195 - 0,002XI + 0,028X2 + 1,169X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,376	0,142	0,108

Sumber: Olah data SPSS 25

Nilai *Adjusted R-Square* ditetapkan sebesar 0,108, atau 10,8%, berdasarkan hasil analisis. Menurut angka ini, hanya sekitar 10,8% variasi variabel dependen (Y) yang dapat

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dijelaskan oleh variabel independen (X). Sementara itu, variabel tambahan yang tidak tercakup dalam model regresi berdampak pada 89,2% sisanya. Hubungan yang buruk antara X dan Y ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* yang rendah, yang juga menjelaskan mengapa variabel Y dipengaruhi oleh begitu banyak variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,144	3	0,048	4,178	0,009
	Residual	0,874	76	0,012		
	Total	1,018	79			

Sumber : Olah data SPSS 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,009 (0,009 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai valid untuk menjelaskan variasi agresivitas pajak. Artinya, kombinasi dari semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki kontribusi yang berarti dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T

		Standardized Coefficients	
Model		T	Sig
	Firm Size (X1)	-0,780	0,438
	Capital Intensity (X2)	0,386	0,701
	Inventory Intensity (X3)	3,239	0,002

Sumber: Olah data SPSS 25

Untuk memastikan apakah faktor independen memiliki dampak pada variabel dependen, digunakan uji t. Variabel *Inventory Intensity* memengaruhi agresivitas pajak pada tingkat signifikansi 0,002 (< 0,05), menurut hasil pengujian. Sementara itu, karena variabel *Firm Size* dan *Capital Intensity* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05, keduanya tidak berdampak pada agresi pajak.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan analisis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak pada tingkat signifikansi 0,438, hipotesis ditolak atau *firm size* dan agresi pajak tidak berpengaruh secara signifikan. Sistem perpajakan yang berlaku sering kali memberlakukan aturan yang sama untuk perusahaan besar maupun kecil, sehingga tidak ada perbedaan insentif atau peluang untuk memanfaatkan celah hukum berdasarkan ukuran perusahaannya. Selain itu, biasanya perusahaan besar biasanya memiliki tata kelola dan sistem pengawasan dan sistem pengawasan yang lebih baik, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola risiko pajak guna melindungi reputasi dan menghindari sanksi. Perusahaan besar juga sering menjadi sasaran pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak, sehingga mereka lebih cenderung mematuhi aturan daripada menerapkan strategi pajak yang agresif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesni et al. (2024) dan Maulana (2020) tidak menemukan hubungan antara agresi pajak dengan ukuran perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan temuan Nurdiana et al. (2020), yang menemukan bahwa agresi pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan empiris yang tidak konsisten antara agresi pajak dengan ukuran perusahaan. Perbedaan dalam latar penelitian, teknik analisis, periode waktu, dan karakteristik sampel dapat menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, fenomena ini masih menjadi topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut dalam berbagai latar perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan analisis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak pada tingkat signifikansi 0,701, hipotesis ditolak atau intensitas modal dan agresi pajak tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor-faktor lain, seperti kebijakan perpajakan yang berlaku di suatu negara, diduga lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Misalnya, dalam suatu negara yang memberikan insentif pajak bagi perusahaan dengan aset tetap yang substansial, seperti melalui akselerasi depresiasi atau tingkat penyusutan yang lebih tinggi, perusahaan dengan intensitas modal tinggi sering kali memanfaatkan manfaat ini untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset tetap sehingga mencapai efisiensi pajak yang lebih tinggi. Dengan demikian, relevansi intensitas modal terhadap agresivitas pajak sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh regulasi serta insentif yang diberlakukan oleh pemerintah masing-masing negara.

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Yahya et al. (2022) dan Dwi Anggriantari & Purwantini (2020) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun bertentangan dengan temuan T. Maulana et al. (2022) dan I. A. Maulana (2020) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity*, yang mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap, dapat memengaruhi besaran biaya penyusutan yang diakui dan pada akhirnya berdampak pada laba kena pajak. Meskipun begitu, tidak semua perusahaan memanfaatkan *capital intensity* sebagai strategi penghindaran pajak, karena kebijakan akuntansi dan regulasi perpajakan juga turut menentukan. Oleh karena itu, perbedaan hasil antar penelitian dapat mencerminkan variasi dalam praktik manajemen pajak antar perusahaan dan sektor industri.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima pada tingkat signifikansi 0,002, hipotesis diterima atau *inventory intensity* dan agresivitas pajak berpengaruh secara signifikan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengendalikan nilai persediaan mereka saat melakukan overvaluasi atau undervaluasi. Praktik ini memberi manajemen kemampuan untuk mengubah jumlah keuntungan yang diakui selama periode berjalan. Mereka dapat menurunkan beban pajak dengan mengurangi atau menunda pengakuan keuntungan. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi cenderung memiliki jumlah inventaris yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai pendekatan pajak untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, *inventory intensity* yang tinggi dapat memengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait perencanaan pajak, termasuk yang bersifat agresif.

Studi sebelumnya oleh T. Maulana et al. (2022) dan Dwi Anggriantari & Purwantini (2020) menemukan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan Nurdiana et al. (2020), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Keterkaitan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui fleksibilitas perusahaan dalam mengelola biaya dan beban pajak melalui pencatatan persediaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi mungkin memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi akuntansi guna menurunkan beban pajak secara legal.

SIMPULAN

Vol. 17, No.2, August 2025, Halaman 331-344 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Studi ini meneliti hubungan antara agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak memiliki dampak yang jelas pada agresivitas pajak, intensitas persediaan adalah satu-satunya faktor yang secara signifikan memengaruhinya. Namun, ketiga faktor tersebut berkontribusi pada perbedaan agresivitas pajak. Temuan studi ini menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memeriksa faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi agresivitas pajak, seperti leverage, profitabilitas perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan faktor-faktor lain yang khusus untuk industri tertentu. Disarankan juga agar studi mendatang meningkatkan ukuran sampel, memperpanjang waktu pengamatan, dan mempertimbangkan partisipan penelitian dari berbagai sektor di luar sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*, 1123–1129. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9538

Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity,Profitability,Intensity Inventory,Related Party Debt,And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, *7*(3). https://doi.org/10.14738/abr.73.6319

Ayu Sylviana, T., & Rahma Dewi, S. (2020). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Atas Tax Evasion. *BAJ (Behavioral Accounting Journal*, *3*(1). https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.101

Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Retrieved from https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4150

Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, *7*(1), 479–487. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114

Hesni, D., Asmeri, R., & Yani, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Perusahaan Pertambanggan Pada Bursa Efek

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Indonesia 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(2), 79–86. Retrieved from https://jra.ekasakti.org/index.php/jurra/article/view/21

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. *13*(2), 157–168. https://doi.org/https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289

Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, *9*(2), 160–172. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194

Jawapos.com. (2021). *Soal Impor Emas Rp 47,1 Triliun, Kejagung Periksa 3 Petinggi Antam*. Https://Www.Jawapos.Com/Kasuistika/01337818/Soal-Impor-Emas-Rp-471-Triliun-Kejagung-Periksa-3-Petinggi-Antam.

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, *5*(4), 301–314. https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174

Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(2), 155–163. https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163

Maulana, T., Putri, A. A., Marlina, E., & Riau, U. M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, *17*, 48–60. https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738

Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Agresive Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *6*(2). https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499

Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., Fajri, R. N., & Artikel, I. (2020). Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas Dan Inventory Intensity. *JAE : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *5*, 74–83. https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065

Purwantoro, P., Entot Suhartono, & H. S, D. F. (2024). Optimizing Tax Aggressiveness: Unraveling The Impact Of Liquidity, Profitability, Leverage, Firm Size, Inventory

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Intensity, and Capital Intensity. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(2), 708–720. https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.860

Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3). Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021).

Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, *6*(1), 554–569. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631

Yahya, A., Gandawati Agustin, E., Nurastuti, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pelita Bangsa, U. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *4*(3). https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615

Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, UkuranPerusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital IntensityTerhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yangterdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Retrieved from https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4153

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License